

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian implikatur dalam novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implikatur konvensional pada novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata menggambarkan penggunaan empat maksim yang terdiri dari maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Maksim kualitas mengandung kebenaran tuturan dari informasi yang disampaikan penutur maupun mitra tutur, dalam novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata ada beberapa percakapan yang menggambarkan maksim kualitas, salah satu diantaranya pada percakapan antara Sea dan Galaksi saat hari ketiga kegiatan ospek terlihat pada kalimat “*saya lupa kak*”, pada tuturan tersebut mengandung kebenaran yang dimana Sea mengatakan yang sebenarnya dan tidak berbohong. Maksim kuantitas mengandung kesesuaian pemberian informasi sesuai dengan kebutuhan penutur, dalam novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata terdapat beberapa percakapan yang menggambarkan maksim kuantitas, salah satu diantaranya pada percakapan antara Lyra dan Sea saat Lyra mendata nama peserta ospek yang terlambat terlihat pada jawaban Sea “*Sea Kak*” dan “*FMIPA Kak*”, tuturan tersebut menunjukkan adanya maksim kuantitas karena terdapat kesesuaian dengan kebutuhan yang ditanyakan oleh penutur dan tidak berlebihan. Maksim relevansi mengandung korelevanan dalam pembicaraan antara penutur dan mitra tutur, dalam novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata terdapat beberapa percakapan yang menggambarkan maksim relevansi, salah satu diantaranya pada percakapan antara Revan dan Galaksi saat di sekre dimana Revan bertanya mengapa Galaksi terlambat datang terlihat pada jawaban Galaksi “*Sorry, gue kesiangan,*” jawaban Galaksi tersebut terdapat korelevanan dan sesuai dengan apa yang revan tuturkan. Maksim cara berisi kejelasan dalam tuturan dan tidak memiliki kekaburan, dalam

novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata ada beberapa percakapan yang menggambarkan maksim cara, salah satu diantaranya pada percakapan antara Cimi dan Rey saat acara ospek, terlihat pada tuturan Cimi “*Rey, bawain minum kesini,*” tuturan Cimi tersebut dapat diterima dan dimengerti oleh Rey karena sudah jelas dan tidak mengandung kekaburan atau ambiguitas.

2. Implikatur non konvensional pada novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata menggambarkan implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus. Implikatur percakapan umum berisi makna tuturan yang mengandung peringatan/larangan, dalam novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata ada beberapa percakapan yang menggambarkan implikatur percakapan khusus, salah satu diantaranya pada percakapan antara Sea dan Lala saat kegiatan ospek terlihat dalam tuturan Sea “*Udah diem! Gak usah ngaco!*”, tuturan tersebut adalah kalimat imperatif yang mengandung implikatur melarang/memperingatkan. Implikatur percakapan khusus berisi makna tuturan yang mengandung sindiran dan penggunaan segala cara untuk mencapai sesuatu, dalam novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata ada beberapa percakapan yang menggambarkan implikatur percakapan khusus, salah satu diantaranya pada percakapan antara Galaksi dan Revan saat Galaksi meminta tolong untuk mengambil kotak makannya terlihat pada kalimat “*Saya mencium bau-bau tidak sedap,*” dalam kalimat tersebut nampak bahwa revan menyindir Galaksi.
3. Penelitian implikatur ini berkaitan dengan bahan ajar, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam kurikulum merdeka, Alur dan Tujuan Pembelajaran (ATP) Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam rangka pengembangan perangkat ajar bahasa Indonesia fase D kelas VII dengan Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dalam karya sastra. Kemudian elemennya menulis, yaitu peserta didik menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Serta tujuan pembelajarannya yaitu

peserta didik menyajikan data, gagasan, dan kesan dalam bentuk buku fiksi/nonfiksi secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai implikatur.
2. Bagi pendidik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan sumber belajar pada materi menganalisis novel. Pendidik juga dapat menggunakan novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menganalisis novel.
3. Bagi peserta didik, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi untuk mempelajari implikatur percakapan dalam novel.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan referensi mengenai implikatur dengan berbagai bidang ilmu dan objek penelitian, khususnya pada bidang kebahasaan.